

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit asma bronkiale sudah dikenal sejak lama dan masih menjadi salah satu masalah kesehatan di masyarakat. Penyakit ini disebabkan oleh keadaan saluran napas yang sangat peka terhadap berbagai rangsangan. Hal ini akan menyebabkan penyempitan saluran napas yang ditandai dengan napas yang berbunyi (*wheezing*), batuk, dan sesak napas. Penyakit ini dapat menyerang segala usia. Jumlah yang meninggal akibat asma pun meningkat. Dilaporkan sebanyak 5,5% dari pria, 9,3% dari wanita yang berusia 18--44 tahun, 8,8% dari pria, 11,4% dari wanita yang berusia 45--64 tahun, dan 16,7% dari pria, 12,6% dari wanita yang berusia 65 tahun meninggal akibat asma (*American Journal of Public Health*, 1995). Penyempitan saluran napas dapat dipicu oleh alergen. Alergen adalah suatu zat yang dapat menimbulkan alergi. Sebagai contoh serbuk sari, debu rumah, bulu binatang. Selain alergen, berbagai zat yang bersifat iritatif seperti asap pembakaran sampah, asap kendaraan bermotor dan berbagai zat yang menimbulkan polusi udara lainnya juga dapat menjadi pemicu terjadinya serangan asma.

Udara perkotaan saat ini sarat dengan polusi udara seperti dari asap pabrik atau industri, asap kendaraan bermotor, sehingga sukar sekali untuk kembali merasakan udara yang bersih dan segar. Sebagian besar udara yang berada di sekeliling kita mengandung ion positif dan ion negatif. Alergen yang telah disebutkan tadi dan polusi udara merupakan ion positif. Akibat adanya polusi udara dan alergen ini, terjadi ketidakseimbangan antara ion positif dan ion negatif. Keadaan ini akan menetralkan ion negatif sehingga ion positif akan didapatkan dalam jumlah yang melimpah. Ion positif ini kemudian akan dihirup oleh manusia kota sehingga akan terjadi juga ketidakseimbangan ion-ion tersebut di dalam

tubuh. Secara alamiah, tubuh memerlukan keberadaan ion negatif untuk menjaga kestabilan tubuh.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menghubungkan ion negatif dengan kesehatan. Penelitian ini sudah dimulai sejak satu abad yang lalu. Dimulai dari rahasia piramida kuno Mesir yang mana ion negatif mampu mengikat dan membunuh bakteri pembusuk. Kemudian konsep ionisasi udara yang membantu pengobatan di bidang kedokteran dengan adanya *ionizer* bertegangan tinggi. Ion negatif untuk menetralkan superoksida, untuk sterilisasi sampai dengan pemanfaatan ion negatif untuk terapi penyembuhan penyakit kanker, tekanan darah tinggi, stres, gangguan sistem pernapasan termasuk asma, dan lain-lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana peranan ion negatif pada terapi asma bronkiale?

1.3 Maksud Dan Tujuan

Maksud : mengetahui bahwa ion negatif dapat digunakan pada terapi asma bronkiale.

Tujuan : mengetahui mekanisme kerja ion negatif pada terapi asma bronkiale.

1.4 Kegunaan Studi Pustaka

Kegunaan Akademis : meningkatkan pengetahuan tentang ion negatif, khususnya dalam pengelolaan penyakit asma bronkiale.

Kegunaan Praktis : memberikan informasi kepada masyarakat khususnya penderita asma bronkiale mengenai terapi asma bronkiale dengan menggunakan ion negatif.